



PENDEKATAN TATA RUANG TERHADAP SISTEM SOSIAL MASYARAKAT DI WILAYAH KECAMATAN SUMUR BANDUNG, KOTA BANDUNG

Deyva Wihardja Utama¹, Alisha Dwi Haryanti², Alik Ramdhan³
deyvwaw7@upi.edu¹, alishadh@upi.edu², alikarmdn@upi.edu³
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

The objective of this research is to analyze the characteristics and suitability of land use and spatial planning policies to the social conditions of the community in Sumur Bandung District, Bandung City. The data collection method in this research uses qualitative methods, namely collecting and processing/retrieving data in several documents related to this research. The results of this research show that the impact of spatial planning on the social system in Sumur Bandung District can be positive or negative, depending on how well the spatial planning is adapted to the needs, desires and local wisdom of the local community.

Keywords: land use, social, spatial planning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik dan kesesuaian kebijakan penggunaan lahan dan penataan ruang terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pengumpulan dan pengolahan/pengambilan data dalam beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penataan ruang terhadap sistem sosial di Kecamatan Sumur Bandung dapat bersifat positif atau negatif, tergantung seberapa baik penataan ruang disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan dan kearifan lokal masyarakat setempat.

Kata Kunci: penggunaan lahan, sosial, tata ruang.

PENDAHULUAN

Kecamatan Sumur Bandung merupakan pusat berbagai kegiatan sosial ekonomi meliputi pemerintahan, industri, perdagangan, transportasi dan pendidikan. Kepadatan penduduk yang terus meningkat disebabkan terkonsentrasinya aktivitas di kawasan Sumur Bandung. Hal ini seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan pembangunan. Keadaan lingkungan fisik yang kurang memuaskan disebabkan oleh laju pertumbuhan yang cepat dan tidak terencana, gaya hidup pendatang baru yang belum terbiasa dengan tata kehidupan di daerah baru, perencanaan lahan yang tidak efisien, dan kebutuhan akan perumahan yang terus meningkat (Ahmad Yamin & Geatriana Dewi, 2021; Rahma Satya et al., 2021).

Pembangunan di wilayah Kecamatan Sumur Bandung terus mengalami peningkatan dengan diiringinya penambahan jumlah penduduk serta kebutuhan sosial akan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Perkembangan Kecamatan Sumur Bandung telah menyebabkan perubahan kondisi ekologi lingkungan sehingga berdampak pada penurunan kualitas lingkungan. Penataan ruang yang buruk dan menghambat sistem sosial dan sistem kegiatan yang disebabkan oleh karakteristik penggunaan lahan yang semakin menyempit (Almaas Zain et al., 2021; MF Nugraha, 2020).

Oleh karena itu, peran rencana penataan ruang menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sangat seimbang serta berkesinambungan antara kebutuhan penggunaan lahan, ketersediaan dan kesesuaiannya (Iswandi Umara et al., 2019). Hal ini mencakup kebijakan penataan ruang yang berkaitan dengan kondisi sosial, termasuk seluruh aspek kehidupan lokal ditinjau dari maksud dan tujuan yang ingin dicapai serta mencapai kondisi dimana sumber daya dimanfaatkan secara optimal tetapi tidak menimbulkan suatu konflik yang terjadi pada pemanfaatan sumber daya, maka dapat mencapai sebuah peningkatan keselarasan ruang dan aktivitas manusia (Desga Perkasa et al., 2022; Lukmanul Hakim et al., 2021).

METODE

Menganalisis suatu kegiatan sosial dan tata ruang, maka dibutuhkan metode kualitatif yaitu dengan cara survei data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu data yang dimuat langsung dari pengamatan yang terjadi pada subjek penelitian dengan cara melakukan instrumen pengukuran atau menggunakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek sebagai sumber informasi. Pengumpulan data primer secara rinci dilakukan dengan metode observasi. Topik penelitian berkaitan langsung dengan variabel atau data lapangan yang akan dikaji. Observasi lapangan dengan cara memuat serta meninjau langsung sasaran dari sebuah penelitian pada saat kegiatan observasi di wilayah Kecamatan Sumur Kota Bandung, khususnya dengan melihat gambaran yang berkaitan dengan kawasan sasaran penelitian, serta pengambilan foto dan video.

Data sekunder adalah data yang dimuat tidak langsung dari subjek penelitian tetapi melainkan dari pihak lain. Pengumpulan data sekunder digunakan untuk memuat suatu informasi tentang sebuah komponen data penduduk yang diperoleh dari dokumen, memudahkan pencarian data sebagai data masukan yang berfungsi sebagai bahan analisis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sumur Bandung sendiri mempunyai aktivitas wilayah yang relatif padat, terdapat banyak kawasan pemukiman/perumahan serta beberapa industri dan institusi, dan di Kecamatan Sumur Bandung sendiri terdapat institusi yang skalanya cukup besar, salah satunya adalah Kantor Wali Kota Bandung. Tidak hanya banyak taman yang ada di kawasan Sumur Bandung seperti Taman Balai Kota Bandung, namun banyak juga orang yang melewati kawasan Sumur Bandung. Hal ini akan semakin meningkatkan aktivitas di kawasan tersebut.

Sosial ekonomi di Sumur Bandung adalah kondisi sosial dan ekonomi yang berlaku di salah satu kecamatan tertua di Bandung. Kesejahteraan Sosial Bandung memiliki jumlah penduduk 40.017 jiwa, kepadatan penduduk 9.740 jiwa/km², jumlah anggota keluarga 11.031 jiwa, rasio jenis kelamin 96, pangsa penduduk usia produktif sebesar 66,8%, dan beragama Islam sebesar 92,5%. Sosial Bandung kini juga mencakup tingkat pendidikan, kesehatan, keamanan dan budaya masyarakat. Perekonomian Sumur Bandung mempunyai tingkat pengangguran sebesar 9,55%, tingkat kemiskinan sebesar 4,25%, indeks pembangunan manusia sebesar 82,50, dan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,76%. Perekonomian Sumur Bandung juga mencakup sektor-sektor usaha seperti perdagangan, jasa, industri, pertanian, dan pariwisata. Perekonomian Sumur Bandung ditopang oleh lembaga-lembaga pendukung perekonomian seperti bank, pasar tradisional, pasar modern, hotel, dan restoran.

Laju pertumbuhan ekonomi dan sosial dipengaruhi oleh penggunaan lahan di Kecamatan Sumur Bandung yang luasnya 4,11 km² yang terbagi dalam empat kecamatan yaitu Braga, Babakan Ciamis, Kebon Pisang dan Merdeka. Penggunaan lahan di kawasan Sumur Bandung didominasi oleh perumahan, komersial, jasa, dan industri. Penggunaan lahan di wilayah Sumur Bandung juga mencakup lahan untuk fasilitas umum seperti jalan, sungai, dan taman. Penggunaan lahan di kawasan Sumur Bandung dipengaruhi oleh faktor sejarah, budaya, ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pengaruh tata ruang terhadap sistem sosial kabupaten Sumur Bandung adalah pengaruh penataan ruang geografis terkait dengan ekonomi, sosial dan budaya terhadap pola interaksi, organisasi dan nilai-nilai masyarakat. Dampak penataan ruang terhadap sistem sosial di Kabupaten Sumur Bandung dapat bersifat positif atau negatif, tergantung seberapa baik penataan ruang tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan dan kearifan lokal masyarakat setempat.

Contoh dampak penataan ruang terhadap sistem sosial Kecamatan Sumur Bandung adalah: (1). Perencanaan tata ruang yang mengedepankan aksesibilitas, mobilitas, dan konektivitas antar wilayah dapat meningkatkan pertukaran informasi, pengetahuan, dan budaya antar masyarakat. Hal ini memperkuat wawasan, toleransi dan kerjasama antar kelompok sosial yang berbeda. (2). Penataan ruang yang memperhatikan aspek lingkungan hidup strategis (KLHS) dilakukan agar mengurangi dampak kepanjangan dari sisi negatif pembangunan yang berlebihan serta diharapkan dapat membantu dan meningkatkan aktivitas dari masyarakat. Hal ini meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan. (3). Penataan ruang yang mengakomodasi kebutuhan sosial budaya suatu masyarakat dapat melestarikan dan memelihara nilai-nilai, tradisi dan identitas wilayah dimana masyarakat tersebut tinggal. Hal ini dapat meningkatkan rasa bangga, cinta, dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan tempat tinggalnya. (4). Penataan ruang yang tidak memperhatikan aspek partisipasi masyarakat, keadilan dan kesetaraan dapat menimbulkan konflik, kesenjangan dan marginalisasi antar kelompok sosial yang berkepentingan. Hal ini dapat mempengaruhi rasa memiliki, kekompakan, dan keharmonisan seseorang dalam bermasyarakat. (5). Penataan ruang yang tidak memperhatikan aspek rawan kejahatan dapat menimbulkan kegelisahan, ketakutan dan ketidakamanan pada masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup, kesejahteraan dan kepercayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Kecamatan Sumur Bandung merupakan pusat berbagai kegiatan perkonomian masyarakat, baik pemerintahan, industri, perdagangan, transportasi, maupun pendidikan. Pemusatan aktivitas di Kecamatan Sumur Bandung menyebabkan kepadatan penduduk terus meningkat. Keadaan ini sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan pembangunan.

Peningkatan laju pertumbuhan tersebut tidak diiringi dengan tata guna lahan yang efektif, dikarenakan tata guna lahan di kecamatan Sumur Bandung didominasi oleh lahan pemukiman, perdagangan, jasa, dan industri. Tata guna lahan kecamatan Sumur Bandung juga mencakup lahan fasilitas umum, seperti jalan, sungai, taman, dan lainnya. Tata guna lahan kecamatan Sumur Bandung dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sejarah, budaya, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sehingga pengaruh tata ruang terhadap sistem sosial di kecamatan Sumur Bandung tersebut dapat bersifat positif atau negatif, apabila tergantung pada seberapa baik tata ruang tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, aspirasi, dan kearifan lokal masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., & Geatiana, D. (2021). Dinamika masyarakat Adat Pusu dan pemetaan partisipatif penyusunan tata ruang wilayah adat.
- Almaas Zain, A. T., Bambang, S., & Fauzi, J. A. (2021) Analisis Kesesuaian perubahan penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang wilayah (RTRW) di kecamatan ngaliyan pasca pembangunan jalan tol semarang-batang.
- Annisa Isna UNIKOM (2018) Analisis Komparasi Karakteristik Pergerakan Dengan Maksud Bekerja Berdasarkan Guna Lahan Campuran di Lingkungan Tempat Tinggal.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung- BPS. <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/152/1068/1/banyak-kejadian-bencana-alam-per-kelurahan-di-kecamatan-sumur-bandung.html>.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. <https://bandungkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/322a860509e0b16689786be4/kecamatan-sumur-bandung-dalam-angka-2021>.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2021/02/02/1393/sungai--sungai-menurut-nama-kualitas-air-dan-kecamatan-yang-dilintasi-di-kota-bandung-2019>.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2021/02/02/1393/sungai--sungai-menurut-nama-kualitas-air-dan-kecamatan-yang-dilintasi-di-kota-bandung-2019>.
- Desga, P., Dyah, A. I., & Nuraini A. (2022) Kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang wilayah di Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara.
- Dinas Pertamanan Kota Bandung Tahun 2019 Kecamatan Sumur Bandung Website Resmi Kota Bandung. <https://www.bandung.go.id/city-directory/info/68/kecamatan-sumur-bandung>.
- Iswandi, U., Indang, D., & Eri, B. (2019) Konsistensi rencana tata ruang permukiman dan arahan kebijakan pembangunan di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.
- KECAMATAN SUMUR BANDUNG KOTA BANDUNG TAHUN 2020. <https://ppid.bandung.go.id/wpcontent/uploads/2020/12/DIP%202020/DIP%20%20Kecamatan%20Sumur%20Bandung%202020>.
- Lukmanul, H., Emma, R., & Santhy, W., (2021) Implementasi Kebijakan dan realisasi rencana tata ruang Kecamatan Garut Kota di Kabupaten Garut: Studi analisis kebijakan.
- MF Nugraha. (2020) Perkembangan lahan terbangun dalam implementasi rencana tata ruang wilayah Kota Bandung.
- Rahma Satya, M. H., Kurniati, T., Susiati, A. M., & Salma, Y. (2019) Evaluasi rencana tata ruang wilayah Kotamobagu tahun 2014-2934.
- Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Efektifitas Implementasi UNRI. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/1071/1064>.
- Rahma Satya, M. H., Kurniati, T., Susiati, A. M., & Salma, Y. (2019) Evaluasi rencana tata ruang wilayah Kotamobagu tahun 2014-2934.